



Pengunjung Indogrosir yang hendak menjalani 'rapid test' menunggu giliran di GOR Pangukan, Sleman, Selasa (12/5).



Petugas mengambil sampel darah pengunjung Indogrosir saat mengikuti 'rapid test'.

Gelombang Pertama 'Rapid Test' Pengunjung Indogrosir 22 Orang Reaktif, Diisolasi

SLEMAN (KR) - Sebanyak 646 pengunjung Indogrosir tanggal 19 April-4 Mei 2020 menjalani *rapid diagnose test* (RDT) di GOR Pangukan, Sleman, dan sejumlah Puskesmas Kota Yogyakarta Selasa (12/5), dengan 22 di antaranya menunjukkan hasil reaktif. Di Sleman, dari 461 pengunjung menunjukkan reaktif 20 orang. Sedangkan di Kota Yogyakarta, dari 185 orang, 2 orang reaktif. Pengunjung Indogrosir warga Sle-

man yang hasil *rapid test* reaktif diisolasi di Asrama Haji Sleman dan segera dilakukan swab test tenggorakan. Sedangkan 2 warga Kota Yoga juga akan melakukan hal serupa, dengan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Sleman. Lebih jauh berita *rapid test* pengunjung Indogrosir warga Kota Yoga di halaman 2. Bupati Sleman H Sri Purnomo (SP) yang meninjau pelaksanaan *rapid test* mengatakan, dari 1.500 kuota

yang disediakan untuk *rapid test* ini, hanya 1.422 yang mendaftar melalui online. Bupati menerangkan, uji *rapid test* akan berlangsung selama tiga hari dan tiap harinya ada sekitar 500 orang yang diambil sampel darahnya. "Pada tahap pertama ada 461 orang yang menjalani *rapid test*. Tujuan untuk memperlancar tracing terkait kluster Indogrosir, sehingga nantinya dapat memutus

* Bersambung hal 7 kol 1

SEBARAN COVID-19 DI DIY Tambah 10 Kasus Positif

YOGYA (KR) - Sepuluh kasus baru terkonfirmasi positif Covid-19 sehingga jumlah kasus positif virus Korona di DIY menjadi 169 kasus, Selasa (12/5). Selain itu, Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 DIY melaporkan dua kasus kesembuhan sehingga jumlah kasus sembuh

menjadi sebanyak 63 kasus dan empat kematian Pasien Dalam Pengawasan (PDP). Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk penanganan virus Korona, Berty Murtiningsih mengatakan, terdapat penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 10 kasus di DIY.

* Bersambung hal 7 kol 4

Analisis KR BST dan Pandemi

Dr Edy Purwo Saputro

PENYALURAN Bantuan Sosial Tunai atau BST mulai dilaksanakan di sejumlah daerah. Dan fakta yang ada menunjukkan pengabaian terhadap ketentuan pembatasan jarak antarindividu sebagai upaya mencegah sebaran virus korona. Padahal di tengah pandemi saat ini komitmen jaga jarak termasuk juga regulasi dari PSBB menjadi penting, karena menjadi acuan meminimalisasi kemungkinan kontak fisik.

Meski demikian dipahami tekanan hidup dalam 3 bulan terakhir memang terasa berat. Setidaknya tabungan yang dimiliki untuk bertahan hidup pada 3 bulan terakhir pasti sudah terkuras. Ironisnya, pendapatan dan penghasilan di rentang waktu tersebut cenderung menghilang karena ekonomi bisnis dan industrialisasi secara tidak langsung terdampak pandemik bahkan di antaranya ada yang harus bangkrut.

Pemerintah lewat Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) mulai memberikan BST sebagai salah satu bentuk kebijakan untuk mengurangi tekanan hidup di tengah pandemi. Besaran yang ditetapkan yaitu Rp.600 ribu per bulan selama 3 bulan sehingga total penerimaan yaitu Rp.1.800.000. Pencairan BST benar-benar bisa menjadi penopang keberlangsungan

* Bersambung hal 7 kol 1

SEBAGAI EVALUASI PENCEGAHAN COVID-19 PSBB dan Tidak, Perlu Diperbandingkan

JAKARTA (KR) - Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyampaikan, sudah ada empat provinsi dan 72 kabupaten/kota yang melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam menghadapi pandemi Covid-19. Untuk itu Presiden ingin ada sebuah evaluasi mendetail pada provinsi dan kabupaten/kota mengenai data trend penambahan atau penurunan kasus positif

baru di setiap daerah, baik yang melakukan PSBB maupun tidak.

"Termasuk juga provinsi dan kota/kabupaten yang belum melaksanakan PSBB tetapi memakai cara lain yang saya lihat juga ada yang berhasil," ujar Presiden saat mengawali Rapat Terbatas di Istana Merdeka, Jakarta, Selasa (12/5).

* Bersambung hal 7 kol 4

FRAKSI PKS TAK SETUJU Perpu Covid-19 Kini Jadi UU

JAKARTA (KR) - Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No 1 Tahun 2020 kini menjadi undang-undang (UU) setelah disahkan dalam rapat paripurna ke-15 penutupan Masa Sidang III Tahun 2019/2020 di DPR RI, Selasa (12/5). Dalam rapat paripurna ini, hanya Fraksi PKS yang menolak Perpu Covid-19 disahkan menjadi UU.

Sebelum disahkan, Ketua Badan Anggaran (Banggar) DPR Said Abdullah memaparkan pandangan dari masing-masing fraksi terhadap Perpu yang lebih dikenal dengan sebutan Perpu Covid-19. Said menyatakan, hanya Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang menolak Perpu Covid-19 disahkan menjadi UU.

"Tadi sudah disampaikan ada delapan fraksi menyetujui dan satu menolak. Apakah pandangan mini fraksi dapat menjadi keputusan? Setuju, ya?" tanya Ketua DPR Puan Maharani yang memimpin sidang paripurna tersebut kepada seluruh peserta rapat. "Setuju!" jawab peserta yang hadir di ruang sidang.

Rapat paripurna itu dihadiri 296 anggota DPR dengan rincian 255 mengikuti secara virtual dan 41 orang hadir secara fisik. Dengan demikian, kuota forum (kuorum) telah tercapai. "Baik, setuju untuk menjadi undang-undang," kata Puan sambil mengetuk palu tanda disahkannya Perpu Covid-19 menjadi UU.

* Bersambung hal 7 kol 3

Jadwal Insan Kiyah	Zuhur	Asar	Magrib	Isya	Imsak	Subuh
Rabu, 13 Mei 2020	11:37	14:58	17:31	18:43	04:13	04:23

Sumber: Kementerian Agama Kanwil Provinsi DIY



DOMPET 'KR'

#Bersama Kita Melawan Virus Korona

الصَّدَقَةُ تَرُدُّ الْبَلَاءَ وَتَطَوَّلُ الْعُمُرُ

Ash-shodaqotu taruddu al-bala'a wa tuthowwulu al-'um-ro. "Sedekah itu menolak bala dan memanjangkan umur" (Al-Hadis)

MARI kita bershodaqoh dengan niat untuk menolak wabah virus korona atau Covid-19 untuk diri sendiri maupun orang-orang lain. Shodaqoh Bapak/Ini para dermawan bisa diserahkan secara langsung ke Bagian Keuangan KR setiap hari kerja, pukul 09.30-13.30 (hari libur nasional dan Sabtu-Minggu tutup). Atau transfer ke rekening BRI 0409.01.000135.304 atas nama Kedaulatan Rakyat. (Foto bukti transfer mohon dikirim ke WA 081 2296 0972.

Berikut dermawan yang sudah menyumbang:

NO	NAMA	ALAMAT	RUPIAH
331	Koperasi "PELITA"	Jl. HOS Cokroaminoto No.160 Tegalrejo Yk	2.000.000,00
332	Ny. Soenarsi Tahunan,	Umbulharjo Yoga	300.000,00
	JUMLAH		Rp 2.300.000,00

* Bersambung hal 7 kol 1

SLEMAN (KR) - Bagi seniman, masa pandemi Covid-19 bukan berarti matinya kreativitas. Bekerja dari rumah, malah jadi momentum melahirkan suatu karya. Contohnya adalah seniman sekaligus pemain keyboard Hadi Soesanto. Sejak dunia dihebohkan wabah Covid-19, Hasoe sapaannya justru berkarya merampungkan lukisan World Phenomenon 2020 yang dibuat dengan acrylic on canvas ukuran 80x100 cm.

Menariknya, karya tersebut dibuat menggunakan potongan-potongan koran yang seluruhnya diambil dari Harian Kedaulatan Rakyat (KR) yang memuat berita tentang virus Covid-19. "Karya saya ini didasari mewabahnya Covid-19 di seluruh dunia, sekaligus

membawa pesan akan pentingnya untuk selalu

menjaga kebersihan dalam aktivitas sehari-hari,"

kata Hasoe di rumahnya kawasan Gamping Lor

Sleman, Selasa (12/5).

* Bersambung hal 7 kol 4



Hadi Soesanto bersama karyanya, World Phenomenon 2020.

KR-Surya Adi Lesmana

SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● SAYA mempunyai hobi mengisi teka teki silang dan menulis sungguh-sungguh terjadi, yang biasanya saya kirimkan ke redaksi menggunakan kartu pos dengan harga Rp 300 perlembar. Sekarang, saya pakai kertas manila, harganya Rp 1.800 perlembar bisa dibuat 36 lembar kertas ukuran kartu pos. Kalau pakai kartu pos, saya harus mengeluarkan uang Rp 10.800. Kalau memakai kertas manila hanya Rp 1.800. (Chendra Octaria, Jalan Diponegoro 9A RT 012 RW 003 Gowongan, Yogyakarta 55232)-z